

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007:61) mengemukakan bahwa, obyek penelitian adalah sebagai berikut: “suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Jadi bisa diartikan, objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, *fiscal stress* merupakan variabel independen (variabel X), pertumbuhan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen (variabel Y₁) dan pertumbuhan belanja modal sebagai variabel dependen (variabel Y₂).

Penelitian ini akan dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Jawa barat. Pemilihan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Jawa Barat karena merupakan salah satu penghasil pendapatan terbesar negara ini tetapi memiliki indikasi adanya *fiscal stress*. Hal itu bisa dilihat dari pertumbuhan pendapatan asli daerah dan belanja modal pemda kabupaten/kota se-Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup tinggi di awal otonomi daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena atau masalah yang diteliti dan proses pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2008: 2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai :

Dede Nugraha, 2012

Pengaruh *Fiscal Stress* terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut salah satunya adalah cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:21) mendefinisikan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Suharsimi Arikunto (2006:8) menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”. Jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana *Fiscal stress*, pertumbuhan PAD dan pertumbuhan belanja modal di Pemda kabupaten/kota se-Jawa Barat. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji apakah *Fiscal stress* berpengaruh terhadap pertumbuhan PAD dan belanja modal di Pemda kabupaten/kota se-Jawa Barat.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa : “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “Variabel didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas

Menurut Sugiyono (2008: 59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah *fiscal stress*.

2. Variabel dependen atau terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Belanja Modal.

Adapun penjabaran dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Fiscal stress* pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (variabel X). Menurut Chapman (1999:19) menjelaskan *fiscal stress* terjadi ketika pendapatan pemerintah daerah mengalami penurunan

tanpa penurunan kompensasi dalam permintaan jasa pemerintah daerah, ketika warga meningkatkan permintaan pelayanan pemerintah dan pendapatan daerah tidak dapat meningkat, atau ketika pemerintah yang lebih tinggi melanggar kewenangan pemerintah daerah dan kekuatan pemerintah dibawahnya tidak bisa menyediakan pendanaan yang diperlukan untuk meningkatkan tanggungjawab pelayanan. *Fiscal stress* yang akan diteliti merupakan *fiscal stress* yang terjadi pada tahun 2007, yang diukur dengan menggunakan ratio upaya pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{upaya pajak} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak daerah}}{\text{PDRB}}$$

(Saruc dan Sagbas 2008: 4)

2. Pertumbuhan Pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen (variabel Y_1). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004). Pertumbuhan PAD yang akan diteliti adalah pertumbuhan PAD pada tahun 2007, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PPAD = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004, 163)

Keterangan:

PPAD = Laju pertumbuhan PAD pertahun

PAD_t = Realisasi PAD tahun tertentu

PAD_{t-1} = Realisasi PAD tahun sebelumnya

3. Pertumbuhan Belanja Modal dijadikan sebagai variabel dependen juga (variabel Y₂). Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan (Abdul Halim, 2001:35). Pertumbuhan belanja modal yang akan diteliti adalah pertumbuhan belanja modal pada tahun 200, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBM = \frac{BM_t - BM_{t-1}}{BM_{t-1}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004, 163)

Keterangan:

PBM = Laju pertumbuhan belanja modal pertahun

BM_t = Realisasi belanja modal tahun tertentu

BM_{t-1} = Realisasi belanja modal tahun sebelumnya

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2008: 62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke

dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk memahami penggunaan ketiga variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	indikator	Skala
<i>Fiscal Stress</i>	Upaya pajak (<i>tax effort</i>): $\text{upaya pajak} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak daerah}}{\text{PDRB}}$ Keterangan: PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto	Rasio
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	$\text{PPAD} = \frac{\text{PAD}_t - \text{PAD}_{t-1}}{\text{PAD}_{t-1}} \times 100\%$ Keterangan: <ul style="list-style-type: none"> • PPAD = Pertumbuhan PAD • PAD_t = Realisasi penerimaan PAD tahun tertentu • PAD_{t-1} = Realisasi penerimaan PAD tahun sebelumnya 	Rasio
Pertumbuhan Belanja Modal	$\text{PBM} = \frac{\text{BM}_t - \text{BM}_{t-1}}{\text{BM}_{t-1}} \times 100\%$ Keterangan: <ul style="list-style-type: none"> • PBM = Pertumbuhan Belanja Modal • BM_t = Realisasi penerimaan Belanja Modal tahun tertentu • BM_{t-1} = Realisasi penerimaan Belanja Modal tahun sebelumnya 	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Jawa Barat pada tahun 2007 yang berjumlah 25 kabupaten/kota.

Menurut Sugiyono (2008 : 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sugiyono (2008 : 61) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel adalah karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 25 kabupaten/kota atau kurang dari 30. Berikut ini merupakan tabel populasi kabupaten/kota se-Jawa Barat.

Tabel 3.2
Populasi Kabupaten/kota se-Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bogor	14	Kabupaten Purwakarta
2	Kabupaten Sukabumi	15	Kabupaten Karawang
3	Kabupaten Cianjur	16	Kabupaten Bekasi
4	Kabupaten Bandung	17	Kota Banjar
5	Kabupaten Garut	18	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	19	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	20	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	21	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	22	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	23	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	24	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	25	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang		

Sumber: www.djpk.go.id, diolah oleh penulis

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:193) mengemukakan bahwa: "Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pemda kabupaten/kota se-Jawa Barat tahun 2007 dan 2006 serta PDRB kabupaten/kota se-Jawa Barat tahun 2007.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip. Teknik pengumpulan data arsip adalah penelaahan terhadap beberapa data arsip mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang menjadi obyek penelitian, terutama data arsip yang berkaitan dengan Laporan Realisasi Anggaran dan PDRB kabupaten/kota se-Jawa Barat tahun 2007 dan 2006.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam kegiatan penelitian yaitu, berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2008:206) menyatakan bahwa:

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

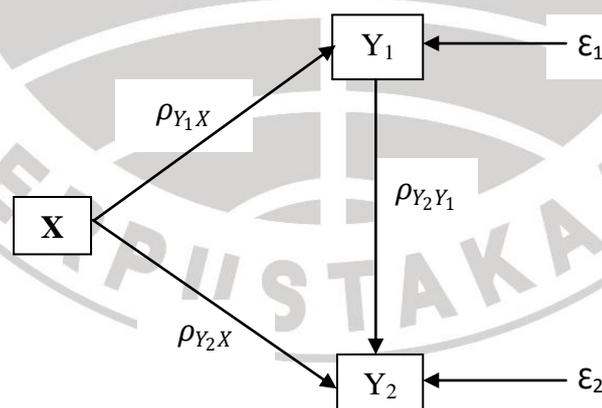
Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 206), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ating dan Sambas (2006:259), *Path Analysis* digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Jadi

analisis jalur digunakan dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fiscal stress* sebagai variabel independen atau variabel penyebab (*exogenous variabel*), pertumbuhan PAD dan pertumbuhan belanja modal sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (*endogenous variabel*).

Pada analisis jalur, hal pertama yang harus dilakukan adalah menggambar diagram hubungan kausal antara variabel penyebab atau eksogen terhadap variabel yang dipengaruhi atau endogen (Ating dan Sambas, 2006: 260). Diagram jalur tersebut akan menggambarkan hubungan *fiscal stress* sebagai variabel eksogen (variabel X) terhadap pertumbuhan PAD sebagai variabel endogen (variabel Y_1) dan pertumbuhan belanja modal sebagai variabel endogen juga (variabel Y_2).



Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh *Fiscal Stress* terhadap Pertumbuhan PAD dan Belanja Modal

Keterangan:

ρ_{Y_1X} = Koefisien Jalur variabel X dengan variabel Y_1 , menggambarkan besarnya pengaruh langsung *Fiscal Stress* terhadap Pertumbuhan PAD.

ρ_{Y_2X} = Koefisien jalur variabel X dengan variabel Y_2 , menggambarkan besarnya pengaruh langsung *Fiscal Stress* terhadap Pertumbuhan Belanja Modal.

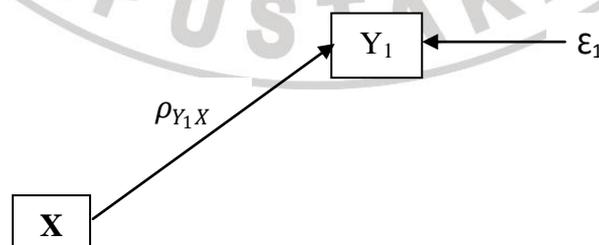
$\rho_{Y_2Y_1}$ = Koefisien jalur variabel Y_1 dengan Y_2 , menggambarkan besarnya pengaruh langsung Pertumbuhan PAD terhadap Pertumbuhan Belanja

ϵ_1 Modal.

= Variabel residu

Berdasarkan gambar 3.1, dapat menunjukkan pengaruh langsung antara variabel X terhadap variabel Y_1 , pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y_2 , dan Y_1 terhadap Y_2 . Berikut ini akan dijelaskan masing-masing hipotesis tersebut.

A. Pengaruh *Fiscal Stress* (X) terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y_1)



Gambar 3.2

Pengaruh Langsung Variabel X dengan Variabel Y_1

Berdasarkan gambar 3.2, dapat diambil sebuah persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{Y_1X}X + \varepsilon_1$$

Di mana,

$$\rho_{Y_1X} = \frac{n \sum_{i=1}^n Y_1 X - \sum_{i=1}^n Y_1 \sum_{i=1}^n X}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n Y_1^2 - (\sum_{i=1}^n Y_1)^2)(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2)]}}$$

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yang dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung (Ating dan Sambas, 2006: 275). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{Y_1X}}{\sqrt{\frac{(1 - \rho_{Y_1X}^2)}{n - 2}}}$$

(Ating dan Sambas, 2006: 276)

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y_1X} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{Y_1X} > 0$$

H_0 : *Fiscal Stress* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PAD.

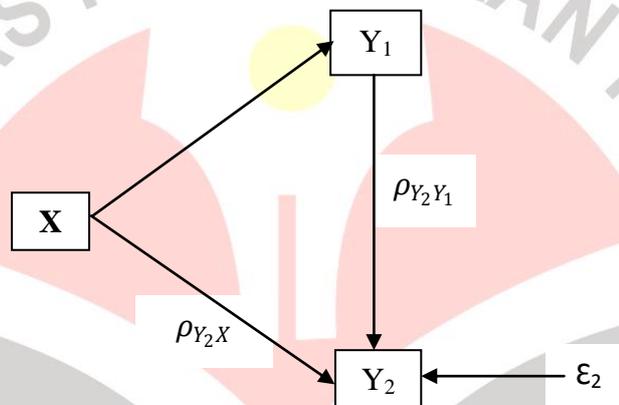
H_1 : *Fiscal Stress* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PAD.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka H_0 ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya (ε_1) terhadap variabel Y_1 selain variabel X , dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y_1 \varepsilon_1} = \sqrt{1 - \rho_{Y_1 X}^2}$$

B. Pengaruh *Fiscal Stress* (X) terhadap Pertumbuhan Belanja Modal (Y_2)



Gambar 3.4

Pengaruh Variabel X terhadap Y_2 melalui variabel Y_1

Berdasarkan gambar 3.4, dapat diambil sebuah persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \rho_{Y_2 X} X + \rho_{Y_2 Y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

Struktur analisis jalur pada gambar 3.4 dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antarvariabel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)]}}$$

Koefisien korelasi antarvariabel penelitian tersebut kemudian dinyatakan dalam sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut:

$$R = \begin{matrix} & \begin{matrix} X & Y_1 & Y_2 \end{matrix} \\ \begin{matrix} 1 & r_{XY_1} & r_{XY_2} \\ r_{XY_1} & 1 & r_{Y_1Y_2} \\ r_{XY_2} & r_{Y_1Y_2} & 1 \end{matrix} \end{matrix}$$

2. Menghitung matrik korelasi antarvariabel penyebab atau eksogen:

$$R_1 = \begin{matrix} & \begin{matrix} X & Y_1 \end{matrix} \\ \begin{matrix} 1 & r_{XY_1} \\ r_{XY_1} & 1 \end{matrix} \end{matrix}$$

3. Menghitung matrik invers korelasi antarvariabel penyebab (eksogen):

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X & Y_1 \end{matrix} \\ \begin{matrix} Cr_{XX} & Cr_{XY_1} \\ Cr_{XY_1} & Cr_{Y_1Y_1} \end{matrix} \end{matrix}$$

4. Menghitung semua koefisien jalur yang terdapat dalam struktur yang akan diuji dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} \rho_{Y_2X} \\ \rho_{Y_2Y_1} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Cr_{XX} & Cr_{XY_1} \\ Cr_{XY_1} & Cr_{Y_1Y_1} \end{bmatrix}^{-1} \begin{bmatrix} r_{XY_2} \\ r_{Y_1Y_2} \end{bmatrix}$$

5. Menghitung koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y_2X}^2 = \sum (\rho_{Y_2X_k})(r_{Y_2X_k})$$

6. Menghitung koefisien jalur variabel lain yang mempengaruhi variabel Y_2 selain X dan Y_1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y_2\epsilon_2} = \sqrt{1 - R_{Y_2X}^2}$$

7. Menguji kebermaknaan koefisien jalur. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y_2X}, \rho_{Y_2Y_1} \leq 0$$

$$H_1: \text{sekurang-kurangnya } \rho_{Y_2X} \text{ atau } \rho_{Y_2Y_1} > 0$$

H_0 : *Fiscal Stress* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan belanja modal.

H_1 : *Fiscal Stress* berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan belanja modal.

Pengujian kebermaknaan secara bersama-sama hipotesis statistik di atas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R_{Y_2XY_2}^2)}{k(1 - R_{Y_2XY_2}^2)}$$

Apabila $F > F_{\alpha; k; (n-k-1)}$, maka H_0 ditolak, yang berarti dapat diteruskan pada pengujian secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_2 = \frac{\rho_{Y_2Y_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y_2XY_2}^2)}{n - k - 1}}}$$

$$t_1 = \frac{\rho_{Y_2X}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y_2XY_2}^2)}{n - k - 1}}}$$

Bila harga-harga t_1 dan t_2 jatuh di daerah H_0 ditolak, artinya koefisien jalur signifikan dan diagram jalurnya tidak mengalami perubahan.